



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017

**Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan,
Manfaatkan) dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bandung (Studi
Kasus: Kecamatan Kiaracondong)**

Skripsi

Oleh

Daniel Agra Shabiru

2016310095

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017

**Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan,
Manfaatkan) dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bandung (Studi
Kasus: Kecamatan Kiaracondong)**

SKRIPSI

Oleh

Daniel Agra Shabiru

2016310095

Pembimbing

Maria Rosarie Harni Triastuti. S.IP., M. Si.

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Daniel Agra Shabiru
Nomor Pokok : 2016310095
Judul : Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan) dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bandung (Studi Kasus: Kecamatan Kiaracondong)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 19 Desember 2019
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Tutik Rachmawati, Ph.D.

:

Sekretaris

Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si.

:

Anggota

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA.

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daniel Agra Shabiru
NPM : 2016310095
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Implementasi Program Kang Pisman
(Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan) dalam
Pengelolaan Sampah di Kota Bandung
(Studi Kasus: Kecamatan Kiaracondong)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah milik saya sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, telah ditulis sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah yang berlaku.

Pernyataan yang telah saya buat dan ditulis langsung oleh penulis yakni saya sendiri merupakan pernyataan yang dapat dipertanggungjawabkan dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar atau tidak valid

Bandung, Desember 2019

Daniel Agra Shabiru

ABSTRAK

Nama : Daniel Agra Shabiru
NPM : 2016310095
Judul : Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan)
dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bandung (Studi Kasus: Kecamatan
Kiaracondong)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Program Kang Pisman di Kecamatan Kiaracondong. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan sampah perkotaan oleh Azwar (2009) & Suarna (2008). Faktor tersebut diantaranya (1) sosial politik, (2) finansial, (3) koordinasi antar lembaga pemerintah dan non pemerintah, (4) keberadaan organisasi non pemerintah, (5) partisipasi masyarakat dan (6) faktor limbah.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dan teknik analisis data kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan antara lain: (1) wawancara mendalam yang dilakukan kepada 5 pegawai di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung, Seksi Peningkatan Fasilitas dan Edukasi Kebersihan, Seksi Kerjasama Teknis dan Operasional, dan Tim Pendamping Kawasan Bebas Sampah. Di Kecamatan Kiaracondong, Seksi Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan Hidup dan Tim Pendamping Kawasan Bebas Sampah Kecamatan. (2) perwakilan 10 masyarakat di Kecamatan Kiaracondong. (3) Studi dokumen *masterplan* persampahan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung dan Kecamatan Kiaracondong.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis, ditemukan bahwa (1) dalam faktor sosial politik, sudah terdapat rencana kerja program, namun sosialisasi dan pelatihan keterampilan yang dilakukan Kecamatan ke masyarakat masih kurang. (2) Lalu di faktor finansial, penyerapan anggaran dibandingkan dengan kegiatan masih menunjukkan inefisiensi. (3) Pada faktor koordinasi antar lembaga pemerintah dan non-pemerintah, sudah terdapat koordinasi yang jelas dan rutin antar instansi terkait, namun dengan organisasi non-pemerintah belum ada. (4) Kemudian faktor keberadaan organisasi non-pemerintah, belum ada organisasi non-pemerintah yang mendukung pelaksanaan program. (5) Pada faktor partisipasi masyarakat, upaya masyarakat dalam pengurangan, pemilahan, dan pemanfaatan di wilayah sendiri masih rendah. (6) Dan faktor limbah, jumlah produksi sampah yang dihasilkan belum menunjukkan sampah yang sudah terpilah maupun termanfaatkan. Berdasarkan pada temuan-temuan pada aspek pengelolaan sampah perkotaan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu, meningkatkan peran kelurahan dalam upaya sosialisasi kepada masyarakat dan pengawasan pelaksanaan program, membuat regulasi yang mengikat di tingkat kecamatan terkait kewajiban pemilahan dan pemanfaatan oleh masyarakat, menginisiasi kerja sama dan koordinasi dengan organisasi non-pemerintah terkait inovasi pengelolaan sampah di Kecamatan.

Kata kunci: *kebijakan publik, implementasi program, pengelolaan sampah perkotaan.*

ABSTRACT

Name :Daniel Agra Shabiru
NPM :2016310095
Title :The Implementation of the Kang Pisman Program (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan) in Waste Management in the City of Bandung (Case Study: Kiaracondong District)

The purpose of this study is to analyze and describe The Kang Pisman Program Implementation in Kiaracondong District. Theories used in this research are the factors that influence the implementation of waste management by Azwar (2009) & Suarna (2008). (1) socio-political, (2) financial, (3) relations between government and non-government institutions, (4) non-governmental organization arrangements, (5) community participation and (6) waste factors.

The research method used by researcher is qualitative with case study research design and qualitative data analysis technique. Data collection included: (1) in-depth interviews conducted with 5 employees in Department of Environment and Cleanliness of Bandung City, Facilities Improvement and Hygiene Education Section, Technical and Operational Cooperation Section, and the Waste Free Area Support Team. In the Kiaracondong Subdistrict, the Economic Development and Environment Section and the Sub-District Free Waste Management Team. (2) representatives of 10 people in the Kiaracondong District. (3) Study of waste management masterplan document from the Department of Environment and Cleanliness of Bandung City and Kiaracondong District.

Based on the results of data collection and analysis, it shows that (1) in socio-political factors, there is already a work plan for the program, but the socialization and skills training conducted by the District to the community is still lacking. (2) Then in financial factors, budget absorption compared to activities still shows inefficiency. (3) On the coordination factor between government and non-government institutions, there is already clear and routine coordination between related agencies, but with non-government organizations there is not yet. (4) Then the factor of the existence of non-governmental organizations, there are no non-governmental organizations that support program implementation. (5) On the factor of community participation, community efforts in reducing, sorting, and utilizing in their own area are still low. (6) And the waste factor, the amount of waste produced does not yet show that the waste has been sorted or utilized. The researcher then provides recommendations related to the problem, such as, increasing the role of the kelurahan in socialization efforts to the community and overseeing the implementation of the program, making binding regulations at the sub-district level related to sorting and utilizing by the community, initiating cooperation and coordination with non-governmental organizations related to innovation in waste management in the District.

Keywords: public policy, program implementation, urban waste management.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Implementasi Program Kang Pisman (Kurang, Pisahkan, Manfaatkan) dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bandung (Studi Kasus: Kecamatan Kiaracondong).

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu ku tercinta, Dra. Nina Sriyani yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada peneliti. Penghargaan dan terima kasih juga peneliti berikan kepada Ibu Maria Rosarie Harni Triastuti., S.IP., M.Si. selaku pembimbing yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai. Serta ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Mangadar Situmorang., Ph.D., selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan
2. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, selaku Dekan FISIP Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Indraswari., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Tutik Rachmawati., Ph.D., selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan
5. Bapak/Ibu dosen dan jajaran staff Prodi Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan
6. Pihak DLHK, Pihak Kecamatan Kiaracondong, dan responden Masyarakat Kecamatan Kiaracondong
7. Seluruh pengurus HMPSIAP 2018/2019 angkatan 16, 17, 18
8. Teman-teman seperjuangan skripsi Keke, Ka Zakiya, Ka Fajri
9. Teman-teman mahasiswa Wishly, Ary, Ivan, Yafie, dan Dio.
10. Semua teman-teman Ilmu Administrasi Publik angkatan 2016.
11. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Bandung, Desember 2019

Daniel Agra Shabiru

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian.....	11
1.5. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Konsep Implementasi Kebijakan Publik	15
2.2. Perspektif Implementasi Kebijakan Publik	16
2.3. Konsep Pengelolaan Sampah	19
2.4. Faktor-Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah	21
2.5. Kerangka Berpikir Penelitian	29
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Metode & Tipe Penelitian	30
3.2. Lokasi & Waktu Penelitian.....	31
3.3. Sumber Data.....	31
3.4. Prosedur Pengambilan Data	32
3.4.1. Wawancara.....	33
3.4.2. Observasi.....	33
3.4.3. Studi Dokumentasi.....	34
3.5. Analisis Data	34
3.6. Validitas dan Reliabilitas Data.....	35

3.7. Definisi Teoritis & Operasional	36
BAB IV	43
PROFIL PENELITIAN	43
4.1. Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan)	43
4.2. Profil Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung	57
4.2.1. Susunan dan Struktur Organisasi Dinas.....	58
4.3. Profil Wilayah & Pemerintah Kecamatan Kiaracondong	69
4.3.1. Susunan & Struktur Organisasi Kecamatan Kiaracondong	72
BAB V	76
ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA.....	76
5.1. Gambaran Umum	77
5.2. Faktor Sosial Politik.....	83
5.3. Faktor Finansial.....	101
5.4. Faktor Koordinasi Antar Lembaga Pemerintah dan Non-Pemerintah	109
5.5. Faktor Keberadaan Organisasi Non-Pemerintah.....	120
5.6. Partisipasi Masyarakat.....	124
5.7. Faktor Limbah	130
BAB VI.....	142
KESIMPULAN & REKOMENDASI.....	142
6.1. Kesimpulan.....	142
6.2. Rekomendasi	146
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN.....	152

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel.....	34
Tabel 4.1 Anggaran Pengadaan Sarana Dan Prasarana Program Pengelolaan Sampah Kota Bandung 2015-2035.....	53
Tabel 4.2 Anggaran Biaya Operasional Dan Pemeliharaan Program Pengelolaan Sampah.....	53
Tabel 4.3 Jumlah Anggaran Program dan Kegiatan Kecamatan Kiaracondong.....	54
Tabel 4.4 Jumlah RT RW Kecamatan Kiaracondong.....	68
Tabel 5.5 Produksi Sampah Kota Bandung.....	128
Tabel 5.6 Produksi Sampah Berdasarkan Jenisnya.....	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	7
Gambar 1.2.....	8
Gambar 1.3.....	9
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Panduan Kang Pisman.....	42
Gambar 4.2 Rencana Pengelolaan Sampah Jangka Pendek dan Menengah/Panjang.....	46
Gambar 4.3 Struktur Organisasi DLHK.....	56
Gambar 4.4 Struktur Organisasi Bidang Kebersihan DLHK.....	59
Gambar 4.5 Peta Kecamatan Kiaracondong.....	67
Gambar 4.6 Struktur Organisasi Kecamatan Kiaracondong.....	70
Gambar 5.2 Website Kang Pisman.....	85
Gambar 5.3 Sosialisasi Melalui Instagram Resmi Kang Pisman.....	86
Gambar 5.4 Pemanfaatan Sampah dengan Metode Komposter, Maggot, Eco-Brick, Pupuk Cair.....	87
Gambar 5.6 Pemanfaatan Maggot menjadi Rempeyek di Kelurahan Babakan Sari.....	95
Gambar 5.7 Desain Kelembagaan Pengelolaan Sampah Kota Bandung.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dewasa ini. Hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia berpotensi untuk menghasilkan sampah. Kegiatan yang paling berpotensi untuk menghasilkan sampah adalah kegiatan konsumsi terhadap suatu barang. Banyak kota besar di Indonesia yang masih berkecimpung di permasalahan pengelolaan sampah, terutama pengelolaan sampah rumah tangga/permukiman. Pertumbuhan penduduk dan meningkatnya aktivitas perkotaan di berbagai sektor terutama sektor perumahan, industri, dan perdagangan menjadi salah satu sumber dari permasalahan sampah ini. Pesatnya perkembangan pembangunan kota juga diikuti dengan meningkatnya urbanisasi yang menambah jumlah penduduk kota, berpengaruh pula terhadap jumlah limbah yang dihasilkan. Apabila tidak ditangani secara tepat, maka permasalahan ini bisa menjadi permasalahan yang mampu mengancam faktor kesehatan, lingkungan, dan ekonomi di Indonesia

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang tentunya masih memiliki permasalahan dalam pengelolaan sampahnya. Mengutip berita dari Tribun Jabar¹, produksi sampah di Kota Bandung mencapai 1.600 ton per hari dan 150 ton diantaranya adalah sampah plastik. Berkaitan dengan produksi sampah rumah tangga, Kota Bandung menghasilkan 1048,96 Ton sampah rumah tangga/berasal dari permukiman per hari di tahun

¹ Tribun Jabar. *Produksi Sampah Kota Bandung Capai 1.600 ton per hari, 150 ton Diantaranya Plastik*. <http://jabar.tribunnews.com/2018/12/03/produksi-sampah-kota-bandung-capai-1600-ton-per-hari-150-ton-diantaranya-plastik> Diakses Selasa, 5 Maret 2019. Pukul 16.14 WIB

2018.² Data dan pernyataan diatas menunjukkan bahwa permasalahan sampah di Kota Bandung merupakan hal yang krusial. Bahkan sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya yang cukup masif dan menyangkut berbagai sisi kehidupan.

Upaya penanganan sampah di Kota Bandung perlu dilakukan secara tepat dan perlu melibatkan semua unsur baik pemerintah, masyarakat, maupun swasta. Untuk sampah permukiman, pembagian tanggung jawab pengelolaan sampah dibedakan menjadi dua, yaitu pengelolaan sampah dari sumber hingga ke TPS menjadi tanggung jawab masyarakat, dan pengelolaan sampah dari TPS ke TPA menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.³ Kegiatan pengelolaan sampah yang menjadi tanggung jawab masyarakat adalah; (1) kegiatan pewadahan dan pemilahan sampah di sumber, (2) pengolahan sampah skala masyarakat di sumber, (3) pengumpulan sampah dari sumber ke TPS. Sedangkan kegiatan pengelolaan sampah permukiman yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah yang dalam kasus studi ini adalah Kota Bandung dan Kecamatan Kiaracondong; (1) penampungan sampah berupa penyediaan TPS di daerah sekitar Kecamatan Kiaracondong, (2) pengangkutan sampah dari TPS ke TPA, (3) pengolahan sampah skala kota, (4) pemrosesan akhir sampah.⁴

Salah satu Kecamatan di Kota Bandung yang masih bermasalah dengan pengelolaan sampah adalah Kecamatan Kiaracondong. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2017),⁵ Kecamatan Kiaracondong merupakan kecamatan di Kota Bandung dengan jumlah penduduk sebanyak 131.972 jiwa dan menyumbang 5,33% total jumlah penduduk di Kota Bandung. Kecamatan Kiaracondong merupakan kecamatan urutan ketiga di Kota

² Open Data Kota Bandung. *Rata-Rata Produksi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah di Kota Bandung*. <http://data.bandung.go.id/dataset/rata-rata-produksi-sampah-berdasarkan-sumber-sampah-di-kota-bandung> Diakses Selasa, 5 Maret 2019. Pukul 16.16 WIB

³ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah.

⁴ *Ibid*

⁵ Badan Pusat Statistik Kota Bandung tahun 2017. *Kecamatan Kiaracondong dalam Angka*. <https://bandungkota.bps.go.id/publication/2017/09/20/7d896436c26770d1963102fe/kecamatan-kiaracondong-dalam-angka-2017.html> Diakses Selasa, 5 Maret 2019. Pukul 16.22 WIB

Bandung dengan penduduk terbanyak. Dengan total jumlah penduduk diatas, maka jumlah sampah yang dihasilkan oleh Kecamatan Kiaracondong juga cukup besar dan memerlukan pengelolaan yang serius.

Permasalahan persampahan di wilayah Kecamatan Kiaracondong utamanya diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Selain itu pula dari 6 Kelurahan yang ada di Kecamatan Kiaracondong, terdapat 1 kelurahan yang masuk kedalam kategori Kawasan Bebas Sampah (KBS), yaitu Kelurahan Babakansari.⁶ Jika dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kota Bandung yang kelurahannya termasuk kedalam Kawasan Bebas Sampah (KBS), Kecamatan Kiaracondong memiliki jumlah penduduk terbanyak (Peringkat 3 Kota Bandung). Kecamatan lain seperti Arcamanik (Peringkat 22 Kota Bandung), Cibeunying Kaler (Peringkat 19 Kota Bandung), Bandung Kidul (Peringkat 24 Kota Bandung), dan Sumur Bandung (Peringkat 28 Kota Bandung).⁷ Hal ini menunjukkan bahwa dengan jumlah penduduk terbanyak, Kecamatan Kiaracondong termasuk kedalam kecamatan di Kota Bandung dengan penduduk tertinggi dengan pengelolaan sampah yang sudah termasuk KBS, namun pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah di wilayah Kecamatan Kiaracondong masih perlu dilakukan kajian lebih dalam, melihat semakin banyaknya timbunan sampah hasil rumah tangga yang dihasilkan di wilayah Kecamatan Kiaracondong.

Adapun dalam mengatasi permasalahannya, sudah terdapat beberapa program-program maupun kebijakan. Salah satu programnya adalah pengolahan sampah rumah tangga dengan prinsip TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Berdasarkan Perda Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah, Tempat pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang selanjutnya disingkat TPS 3R adalah tempat dilaksanakannya kegiatan

⁶ Humas Kota Bandung. *Delapan Kelurahan Jadi Role Model Kawasan Bebas Sampah*. <http://humas.bandung.go.id/humas/layanan/2018-12-10/delapan-kelurahan-jadi-role-model-kawasan-bebas-sa> Diakses Selasa, 5 Maret 2019. Pukul 16.25 WIB

⁷ Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2017). *Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Bandung tahun 2017*. <https://bandungkota.bps.go.id/statictable/2017/03/31/17/penduduk-kota-bandung-menurut-kecamatan-dan-rasio-jenis-kelamin-tahun-2017.html> Diakses Senin, 6 Januari 2020. Pukul 23.13 WIB

pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang skala kawasan⁸. Program ini mulai digencarkan oleh Pemkot Bandung pada 2011 seiring dengan dibentuknya Perda Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2011. Adapun di Kecamatan Kiaracondong sendiri, sudah terdapat TPS 3R terpadu yang terletak di Kelurahan Babakansari. Meskipun telah hadirnya TPS 3R ini, nyatanya beberapa TPS lain di kelurahan lain di Kecamatan Kiaracondong belum mampu mereplikasi hal ini. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi peneliti pada salah satu TPS di daerah Cidurian yang menunjukkan belum adanya pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah berbasis 3R.⁹

Adapun dalam melakukan implementasi kebijakan atau program pengelolaan sampah perkotaan, perlu memperhatikan faktor-faktor yang mampu mendukung keberhasilan sebuah kebijakan atau program pengelolaan sampah. Azwar¹⁰ berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah perkotaan dalam hal ini Program Kang Pisman ada 2 yaitu:

- Faktor Limbah
- Faktor Partisipasi Masyarakat

Sejalan dengan Azwar, Suarna¹¹ berpendapat bahwa pelaksanaan manajemen pengelolaan sampah di perkotaan dalam hal ini Program Kang Pisman, dipengaruhi oleh 6 faktor, antara lain:

- Faktor Sosial & Politik
- Faktor Finansial
- Keberadaan Organisasi Non-Pemerintah (*NGO*)
- Adanya koordinasi antara lembaga pemerintah dan non-pemerintah

⁸ Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 09 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah.

⁹ Hasil Observasi Peneliti di TPS Sukapura, Cidurian. Tanggal 25 Februari 2019.

¹⁰ Azwar, A. (2009). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.

¹¹ Suarna, I. W. (2008). *Model Permasalahan Sampah Perkotaan dan Pedesaan*. Universitas Udayana.

Pada 2018 Kota Bandung meluncurkan sebuah program bernama Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan) Sampah. Berdasarkan pernyataan Gun Gun Saptari selaku Direktur Umum PD Kebersihan Kota Bandung dalam artikel Koran Tempo 29 Juni 2018¹² berjudul “Kang Pisman, Pilih dan Pilah Sampah Untuk Ciptakan Bandung Kota *Zero Waste*”, Kang Pisman merupakan program modifikasi 3R dan sebenarnya tidak berbeda jauh dengan program 3R, hanya saja lebih diperjelas teknisnya dan menggunakan unsur ke-sundaan agar lebih akrab dengan warga masyarakat Kota Bandung. Program ini dikampanyekan oleh Kota Bandung dan merupakan gerakan sosialisasi upaya pengurangan, pemilahan dan menjadikan sampah memiliki nilai ekonomis. Program ini memiliki 3 fokus utama dan teknis pelaksanaan berdasarkan laman *web* panduan Kang Pisman dalam penanganan dan pengelolaan sampah¹³ yaitu:

- Kang (Kurangi)

Dalam mengurangi produksi sampah rumah tangga, masyarakat setiap hari harus membiasakan untuk (1) Mengurangi penggunaan kantong plastik, *Styrofoam* dan bahan lain yang sulit diurai oleh alam. (2) Menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan. (3) Membawa kantong belanja, tempat makan dan minum sendiri ketika berpergian. (4) Makan dan minum secukupnya dan menghabiskannya.

- Pis (Pisahkan)

Di rumah, masyarakat dapat membagi tempat sampah menjadi 3 jenis berbeda yaitu (1) Jenis 1 berisi sampah sisa makanan & tumbuhan, ditempatkan pada ember tertutup.

¹² Tempo. *Kang Pisman, Pilih dan Pilah Sampah Untuk Ciptakan Bandung Kota Zero Waste*. <https://nasional.tempo.co/read/1102023/kang-pisman-pilih-dan-pilah-sampah-untuk-ciptakan-bandung-kota-zero-waste> Diakses Selasa, 5 Maret 2019. Pukul 16.38 WIB

¹³ Panduan Pelaksanaan Program Kang Pisman. <http://www.kangpisman.com/> Diakses Selasa, 5 Maret 2019. Pukul 16.40 WIB

(2) Jenis 2 berisi kertas, kaleng, gelas & botol plastik, ditempatkan pada kotak kardus. (3) Jenis 3 berisi sampah lainnya ditempatkan pada tong sampah.

- Man (Manfaatkan)

Sampah yang sudah dipisahkan, dimanfaatkan sesuai dengan jenisnya yaitu: (1) Sampah jenis 1 diolah kedalam biopori, komposter, takakura, bata terawang, biodigester, maggot BSF, serta menjadi makanan ternak dan kascing. (2) Sampah jenis 2 dapat dijadikan sedekah sampah ataupun diberikan kepada bank sampah terdekat. (3) Sampah jenis 3 dibawa ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) untuk diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir TPA oleh PD Kebersihan.

Adapun setelah diluncurkannya program ini, implementasi dari program ini belum terlihat secara signifikan di beberapa kelurahan di Kecamatan Kiaracondong. Ini dibuktikan melalui hasil observasi langsung peneliti di lapangan, dan juga hasil wawancara peneliti dengan beberapa warga masyarakat Kecamatan Kiaracondong, Bandung. Melihat kondisi yang ada, peneliti mencoba untuk melakukan suatu kajian identifikasi masalah dalam implementasi Program Kang Pisman di Kecamatan Kiaracondong.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan identifikasi masalah yang berkaitan dengan teori yang digunakan dan akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

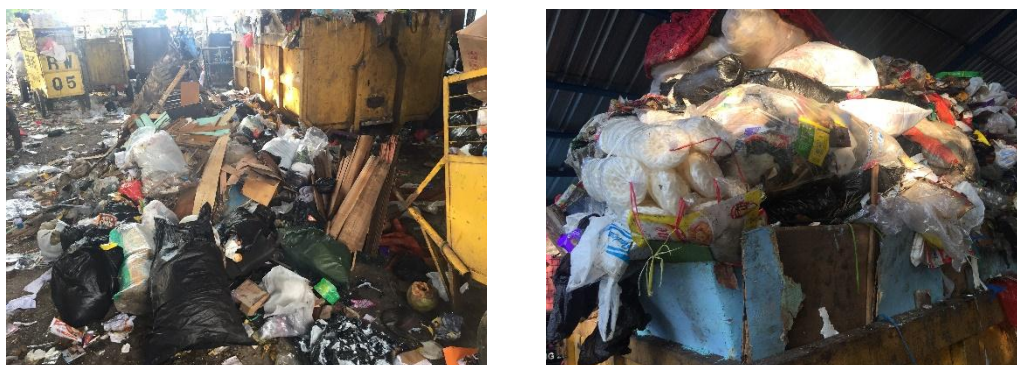
1.2.1. Sosialisasi Program Kang Pisman di Kecamatan Kiaracondong (Faktor Sosial Politik, Koordinasi antar lembaga pemerintah maupun non-pemerintah)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ke warga yang tersebar di Kelurahan Sukapura, Kelurahan Kebon Jayanti, dan Kelurahan Kebon Kangkung. Dari ke 5 warga tersebut belum ada yang mengetahui tentang program Kang Pisman. Ketika warga ditanya mengenai upaya dari pemerintah setempat dalam melakukan sosialisasi program ini, 5 warga menyebutkan mereka baru mengetahui sosialisasi tentang pemilahan sampah menjadi organik dan anorganik, dan juga pemanfaatan sampah plastik menjadi bahan kerajinan rajut. Adapun hasil sosialisasi ini tidak berlanjut hingga sekarang. Menurut hasil wawancara, program dan panduan pelaksanaan KangPisMan belum diketahui warga ataupun disosialisasikan kepada warga¹⁴. Selain hasil wawancara, publikasi tentang Kang Pisman di Kelurahan Sukapura, Kelurahan Kebon Jayanti, dan Kelurahan Kebon Kangkung masih minim. Dibuktikan melalui beberapa tempat sampah dan TPS sekitar belum menunjukkan himbauan gerakan Kang Pisman.

1.2.2. Pengetahuan Warga untuk melaksanakan Pemilahan Sampah (Faktor Partisipasi Masyarakat)

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti, TPS yang seharusnya sudah menerapkan pemilahan sampah berdasarkan 3 jenis belum terlaksana secara maksimal. Tumpukan sampah yang ada di TPS di Kelurahan Sukapura, Kebon Jayanti, Kebon Kangkung, Babakan Surabaya, dan Cicaheum, masih tercampur antara sampah organik dan anorganik. Bukti dukungan lain menunjukkan bahwa, penempatan tumpukan sampah yang ada tidak sesuai dengan petunjuk/panduan teknis program Kang Pisman.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Beti, Ibu Cici, Ibu Oom, Pak Rohmat, Ibu Yani, tanggal 25 Februari 2019 di TPS Sukapura dan Taman Cidurian.

Gambar 1.1

Sumber: Observasi Langsung ke TPS Sukapura, tanggal 25 Februari 2019

Dalam program Kang Pisman penempatan dan pemilahan sampah mulai dari sumber sampah (permukiman penduduk) hingga ke TPS harus sudah dipisahkan menjadi 3 jenis yaitu jenis 1 berisi sampah sisa makanan & tumbuhan, ditempatkan pada ember tertutup, jenis 2 berisi kertas, kaleng, gelas & botol plastik, ditempatkan pada kotak kardus dan jenis 3 berisi sampah lainnya ditempatkan pada tong sampah.

Gambar 1.2

Sumber: Hasil Observasi Langsung ke TPS Sukapura & TPS Kebon Kangkung, tanggal 25 Februari 2019

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti, TPS di Kelurahan Sukapura, Kebon Jayanti, Kebon Kangkung, Babakan Surabaya, dan Cicaheum¹⁵, belum memilah sampahnya menjadi 3 jenis, baik dari proses ketika sampah diangkat ke TPS

¹⁵ Observasi Langsung Peneliti ke TPS Sukapura dan Kebon Kangkung, tanggal 25 Februari 2019

maupun penumpukan sampah di TPS. Sampah hanya dibiarkan tertumpuk dan diangkut secara tercampur ke TPA.

1.2.3. Fasilitas Pendukung Pemanfaatan Sampah di beberapa TPS Kecamatan Kiaracandong. (Faktor Finansial, Faktor Sosial & Politik, Koordinasi antar lembaga pemerintah maupun non-pemerintah)

Berdasarkan hasil observasi¹⁶ dan wawancara dengan warga masyarakat yang tersebar di Kelurahan Sukapura, Kelurahan Kebon Jayanti, dan Kelurahan Kebon Kangkung¹⁷, masih belum terdapat fasilitas pemanfaatan sampah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program Kang Pisman. Pada petunjuk/panduan pelaksanaan pemanfaatan sampah dalam program Kang Pisman dijelaskan bahwa sampah yang sudah dipisahkan, dimanfaatkan sesuai dengan jenisnya yaitu, sampah jenis 1 diolah kedalam biopori, komposter, takakura, bata terawang, biodigester, maggot BSF, serta menjadi makanan ternak dan kascing. Sampah jenis 2 dapat dijadikan sedekah sampah ataupun diberikan kepada bank sampah terdekat. Sampah jenis 3 dibawa ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) untuk diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir TPA oleh PD Kebersihan. Realitanya, proses pemanfaatan yang diketahui oleh warga masyarakat Kecamatan Kiaracandong hanya sebatas pemanfaatan sampah plastik yang dijual kembali ke pengepul serta menjadi bahan kerajinan seperti tas dari bungkus kopi, hiasan tempat *tissue* dari bungkus kopi, dan juga pemanfaatan sampah organik menjadi biopori. Belum terdapat langkah yang cepat dari program KangPisMan untuk mendorong pemanfaatan sampah agar kembali bernilai ekonomis di beberapa Kelurahan di Kecamatan Kiaracandong.

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Beti, Ibu Cici, Ibu Oom, Pak Rohmat, Ibu Yani, tanggal 25 Februari 2019 di TPS Sukapura dan Taman Cidurian.

Gambar 1.3

Sumber: Observasi langsung peneliti ke TPS di Kebon Kangkung, tanggal 25 Februari 2019

Adapun dari hasil wawancara ini, didukung dari hasil observasi langsung peneliti di kawasan perumahan di Kecamatan Kiaracandong, menunjukkan bahwa di beberapa kawasan padat penduduk di Kelurahan Kebon Kangkung, dan Sukapura belum terdapat sarana pendukung pemanfaatan sampah jenis organik dan pemanfaatan ulang sampah plastik menjadi barang yang lebih ekonomis baik itu di TPS maupun di perumahan penduduk. Hal ini menyebabkan pemanfaatan sampah di beberapa TPS di Kecamatan Kiaracandong belum mampu memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat sekitar.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, yang telah dituliskan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk merumuskan permasalahan penelitian yaitu **“Bagaimanakah implementasi Program Kang Pisman di Kecamatan Kiaracandong dalam upaya pengurangan, pemilahan dan pemanfaatan sampah?”**

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan ditulisnya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana faktor sosial politik Pemerintah Kota Bandung dalam pelaksanaan Program Kang Pisman di Kecamatan Kiaracondong.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor finansial dalam pelaksanaan Program Kang Pisman di Kecamatan Kiaracondong.
3. Untuk mengetahui sejauh mana organisasi non-pemerintah yang mendukung pelaksanaan dan pengawasan Program Kang Pisman di Kecamatan Kiaracondong.
4. Untuk mengetahui sejauh mana koordinasi antar lembaga pemerintah maupun antar non-pemerintah terkait dalam pelaksanaan Program Kang Pisman di Kecamatan Kiaracondong.
5. Untuk mengetahui bagaimana faktor limbah dalam pelaksanaan Program Kang Pisman di Kecamatan Kiaracondong.
6. Untuk mengetahui bagaimana faktor partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Kang Pisman di Kecamatan Kiaracondong.

Adanya 6 tujuan penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif implementasi Program Kang Pisman di Kecamatan Kiaracondong dalam pengelolaan sampahnya. 6 tujuan ini juga dianggap mampu membantu pemahaman mengenai implementasi program dan faktor-faktor yang mendukungnya.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori atau analisis bagi penelitian yang akan datang, terutama dalam kajian mata kuliah Implementasi & Monitoring Kebijakan Publik.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau evaluasi bagi Pemerintah Kota Bandung, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung (DLHK), dan Kecamatan Kiaracondong dalam rangka pengelolaan sampah di Kota Bandung